



**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran
Problem Based Learning Pada Materi Kalimat Thayyibah di Kelas III MI
Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kabupaten Pekalongan**

Oleh:

Abdul Khakim

MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01

E-mail: doelkhakim@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kalimat thayyibah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01, yang terdiri dari 21 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kalimat thayyibah. Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 5 siswa (24%) yang tuntas dalam pembelajaran. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 10 siswa (48%) yang tuntas dalam pembelajaran dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 21 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in thayyibah sentence material through the Problem Based Learning learning model. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study was phase B of MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01, which consisted of 21 students. Data collection techniques using tests, observation and documentation. The results of the study obtained that the Problem Based Learning learning model succeeded in increasing student learning outcomes in thayyibah sentence material. Prior to the implementation of the Problem Based learning model, classically, only 5 students (24%) were successful in learning. After applying this method in the first cycle as many as 10 students (48%) complete the lesson and in the second cycle there is an increase of 21 students (100%) complete the lesson. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: Akhlak Aqidah, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting dalam menciptakan kondisi suatu negara, karena pendidikan memiliki andil yang besar terhadap kemajuan bangsa baik secara ekonomi maupun sosial. Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, intinya yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, kini kita dihadapkan pada tantangan baru sebagai konsekuensi dari dinamika zaman yang disebut era globalisasi. Dalam menghadapi tantangan era tersebut, diperlukan suatu strategi baru yang solutif dan antisipatif. Menurut Tilaar, apabila tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan strategi lama, maka segala usaha yang dijalankan akan menemui kegagalan. Hal ini menuntut agar para pemikir dan praktisi pendidikan Islam untuk dapat menemukan solusi strategi pendidikan Islam yang tepat untuk menghadapi era global yang berkembang. Suatu metode ataupun cara yang dapat membuat peserta didik tertarik untuk mempelajari mata pelajaran akidah ahlak. Terutama dalam materi kalimat thayyibah, peserta didik sering kali malas untuk menghafalkannya sehingga salah dalam pengucapan atau pengaplikasikannya.

Muhaimin menjelaskan strategi pembelajaran merupakan sebuah cara pola umum perbuatan guru sebagai organisasi belajar, sedangkan peserta didik sebagai subjek belajar dalam upaya mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Maka, strategi pembelajaran adalah karakteristik abstrak dari sebuah serentetan perbuatan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses Pembelajaran Kalimat thayyibah di kelas III MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, pembelajaran berpusat hanya pada guru, menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang kritis dalam menanggapi proses pembelajaran. Saat pembelajaran guru menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa mudah bosan dan terkadang kurang fokus dalam pembelajaran, Hal ini menyebabkan hasil penilain peserta didik setelah di evaluasi masih ada yang di bawah KKM. Umumnya fakta di lapangan menunjukkan beberapa kendala-kendala yang biasa dihadapi oleh guru dalam mengajar dan beberapa kesulitan-kesulitan yang membuat hasil belajar menjadi kurang maksimal dan peserta didik kurang bisa begitu menangkap materi yang diajarkan, di kelas III MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan pada mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik memiliki kendala dalam proses memahami Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan menyebabkan hasil belajar yang rendah.

Hasil belajar yang meningkat adalah salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang tidak terlepas dari motivasi peserta didik maupun kreativitas guru untuk menyajikan materi pelajaran dengan berbagai model agar tercapainya tujuan pengajaran secara maksimal. Pada sebuah materi dalam pembelajaran tentunya memiliki

pola konsep-konsep dan pemetaan pikiran tertentu dalam isinya. Peserta didik sulit menemukan konsep pada isi dari materi yang diberikan. Sehingga peserta didik kurang begitu bisa memahami bagian-bagian intisari dari materi yang diberikan.

Project based learning atau pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered) untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik aktif, mandiri, menyenangkan, dan dapat membuar kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik yang lainnya dalam menemukan dan memahami konsep tersebut. Menurut I wayan Dasna “PBL merupakan pelaksanaan pembelajaran berangkat dari sebuah kasus tertentu dan kemudian di analisis lebih lanjut guna untuk ditemukan masalahnya, dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik”.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah “suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah faktual sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan konsep-konsep yang esensial dari materi pembelajaran”.

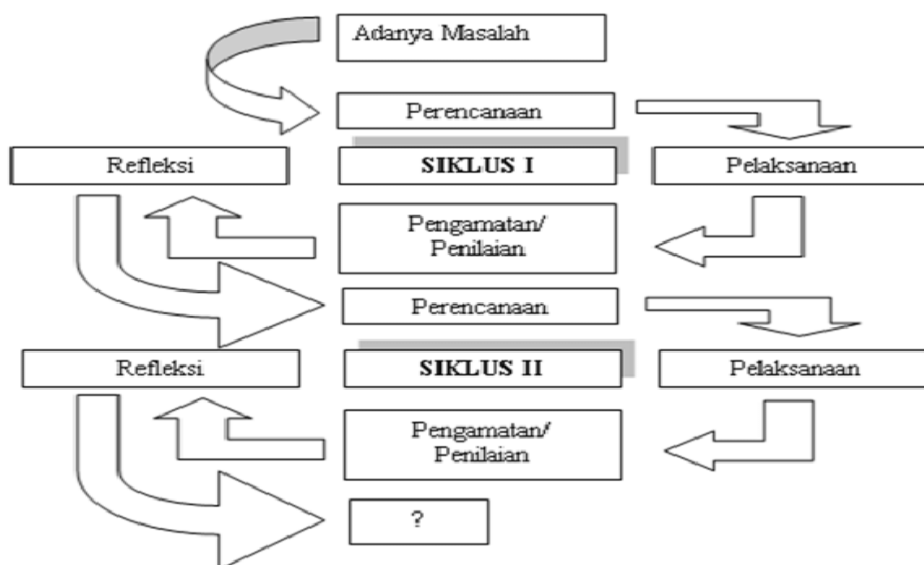
Menurut Nurhayati Abbas “PBL merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran”.

Model Problem Based Learning, titik inti pembelajaran ada pada masalah yang akan dipilih sehingga peserta didik tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian saja tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu peserta didik tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga akan memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menggunakan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis.

Dengan menggunakan metode problem based learning peserta didik akan lebih tertantang dan merasa dihargai karena peserta didik diberi kesempatan untuk berfikir mandiri menemukan sendiri jawaban tersebut tanpa bantuan guru. Peran guru disini mengarahkan, membimbing, memotvasi dan memberikan penguatan dari jawaban peserta didik tersebut. Jika kurang tepat harus diluruskan dan jika benar perlu diberikan penguatan agar peserta didik lebih mantap dalam memahami temuannya tersebut. Oleh karena itu, dalam menjawab permasalahan tersebut maka rasanya sangat perlu sekali menggunakan model pembelajaran yang tidak konvensional saja, dalam rangka meningkatkan motivasi belajar. Pada materi kalimat thayyibah dengan model pembelajaran *problem based learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 sekolah ini beralamat Jln Ponpes No. 111 RT 07 RW 02 Desa Proto Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan Prov. Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu 70. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi hidup lapang dengan berbagi dengan sub materi kalimat thayyibah subhanallah MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01. Peserta didik diberikan

soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 10 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi kalimat thayyibah MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

No	Aspek ketuntasan	Jumlah siswa	Jumlah nilai	Rata-rata	Keterangan
1	Tuntas	5	350	24 %	\geq KKM
2	Belum Tuntas	16	660	64 %	\leq KKM
Jumlah		21	1010	100 %	

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 21 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan presentase (24%) sementara 16 orang tidak tuntas dengan presentase (64 %).

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Kalimat Thayyibah dengan berbagi dengan sub materi Subhanallah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Subhanallah kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa video/PPT untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi kalimat thayyibah subhanallah. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi kalimat thayyibah. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi kalimat thayyibah yang bertujuan untuk

menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran model pembelajaran *problem based learning*.

Kedua Kegiatan Inti, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pematik kepada siswa. Setelah itu guru dilanjutkan dengan menerangkan tentang kalimat thayyibah dan pembahasan sub materi subhanallah. Guru menerangkan dengan menggunakan PPT/video. Siswa di buat menjadi beberapa kelompok, kemudian guru melakukan diskusi tentang materi kalimat thayyibah subhanallah dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi subhanallah. Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Siswa bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan tugas kelompok yang sudah diberikan. Guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan tiap siswa dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan, arahan, dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi. Setelah kegiatan selesai, maka dilanjutkan dengan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan pendapat.

Kegiatan ketiga Penutup, guru melakukan refleksi atas pembelajaran dengan mereview apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran. Selanjutnya guru menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian/asesmen dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, dan untuk tahap ini ada dua aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada pertemuan I didapatkan hasil nilai 85. Hal tersebut menunjukkan kesesuaian cara mengajar guru dalam menerapkan *Model Problem Based Learning* pada proses pembelajaran dengan kategori sangat baik.. Tetapi dari hasil data pengamatan aktivitas guru siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, kesulitan dalam membangun keaktifan siswa, seperti mendengar penjelasan dengan seksama, mengajukan pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan. Namun secara keseluruhan guru sudah baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan walau masih kurang optimal. Sedangkan untuk hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran siswa masih ada beberapa kendala. Seperti sering terjadi keributan dalam proses belajar mengajar dan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan jawaban/pertanyaan di kelas. Peneliti melihat ada siswa yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena model pembelajara *problem based learning* masih jarang digunakan sehingga siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran ini.

Hasil observasi aktifitas siswa dimuat dalam lampiran. Pada pertemuan I didapatkan hasil presentase siswa baik adalah Baik = $(10/21) \times 100\% = 48\%$ sedangkan siswa dengan kategori sangat baik adalah Sangat Baik = $(11/21) \times 100\% = 52\%$. Hal tersebut menunjukkan kesesuaian cara mengajar guru dalam menerapkan model Problem based learning pada proses pembelajaran dengan kategori baik.

Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

	Pre-Test	Post-Test	N-Gain	
Jumlah	1.010	1.510	10,40	
Rata – rata	48,09	71,9	0,49	Sedang

Pada siklus I, sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor rata-rata 48,09 Namun skor rata-rata meningkat menjadi 71,9 setelah dilakukan tindakan. Untuk mengetahui tingkat efektifitas penerapan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I, maka data skor siswa di analisis dengan N-Gain. Dari selisih skor rata-rata pretest dan rata-rata posttest didapatkan nilai N-Gain sebesar 0,49 dengan kategori sedang ($3 < N\text{-gain} < 7 = \text{Sedang}$). Tabel skor N-Gain siswa siklus I dipaparkan secara lengkap pada lampiran. Namun hasil posttest siklus I hanya mencapai 48% , siswa yang mencapai KKM dan 52 % belum memenuhi indikator keberhasilan dimana 70% siswa harus mencapai nilai KKM. Walau sudah cukup menunjukkan hasil tetapi mencapai target maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B MI Salafiya Syafi'iyah Proto 01 mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan. Sebab melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih ada kekurangan yang menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa tidak maksimal seperti kesulitan dalam membangun keaktifan peserta didik, seperti mendengar penjelasan dengan seksama, mengajukan pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan, sering terjadi keributan dalam proses belajar mengajar, dan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan jawaban/pendapatnya di kelas

Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di sekolah. Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Selanjutnya RPP yang telah dibuat didiskusikan dengan guru kolaborator serta sehubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan soal test awal (pretest) dan soal test akhir (posttest), membuat instrumen penelitian, membuat lembar observasi siswa, membuat lembar observasi guru, dan catatan lapangan. Penelitian dilaksanakan di kelas III yang berjumlah 21 siswa, siswa di bentuk menjadi 4 kelompok dengan jumlah masing-masing anggota kelompok berjumlah 5-6 orang. Penentuan kelompok dilakukan secara bersama-sama oleh guru agar tercipta kerjasama dan tidak saling iri.

Pengelompokan ini dipergunakan pada saat siswa melakukan diskusi kelompok pada saat diskusi berlangsung di dalam kelas. Pada tahap ini, peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan model Problem based learning dalam proses pelaksanaannya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Siklus kedua ini dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu satu kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu mengerjakan soal test awal (pretest) yang diikuti 21 siswa guna untuk menyiapkan siswa dalam proses belajar. Setelah mengadakan pretest, dilanjutkan dengan membahas materi kalimat thayyibah masya allah. Sedangkan pelaksanaan posttest dilakukan pada akhir pertemuan.

Langkah-langkah tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

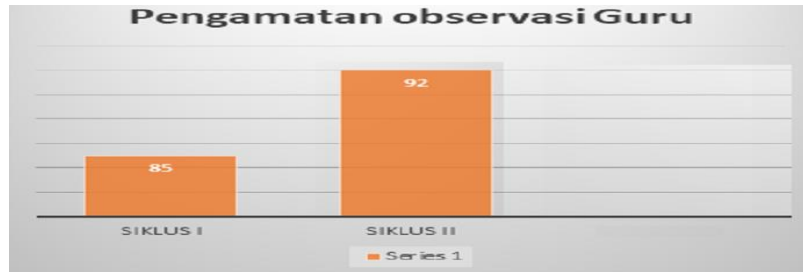
Fase	Aktivitas Guru
Stimulan	Fase ini dilaksanakan dalam kegiatan inti berupa pemberian rangsangan kepada peserta didik melalui pernyataan, pertanyaan atau juga guru dapat menampilkan video, gambar sebagai pemancing pembelajaran. Selain itu guru menjelaskan tentang model problem based learning terhadap peserta didik, Guru memotivasi peserta didik agar ikut aktif dalam diskusi pemecahan masalah. Selain itu guru juga sudah menyiapkan LKPD
Identifikasi Masalah	Guru membantu siswa merumuskan jawaban sementara yang di sampaikan siswa setelah menyimak atau melihat stimulan yang di berikan oleh guru tentang topik materi yang akan di bahas
Pengumpulan Data	Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil untuk memudahkan diskusi pemecahan materi

	Guru menampilkan materi dengan menggunakan video, PTT dan dan LKPD juga mempersilahkan murid membuka buku modul Akidah Akhlak kelas III sebagai reverensi belajar agar data yang di hasilkan semakin lengkap
Pengolahan Data	<p>Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdiskusi, elaborasi dan mengolah data yang di lihat dari video, PTT dan juga buku modul untuk memecahkan atau menyusun materi. Guru membimbing jalannya diskusi peserta didik agar dalam satu kelompok terlibat aktif dalam pemecahan masalah tersebut.</p> <p>Setelah LKPD telah dibagikan pada setiap kelompok peserta didik, guru berkeliling mengamati setiap kelompok serta mempersilahkan siswa bertanya tentang soal diskusi yang kurang dimengerti.</p>
Pembuktian	<p>Guru mempersilahkan peserta didik untuk membacakan atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. dan peserta didik dari kelompok lain di persilahkan menanggapi atau bertanya atas materi yang di sampaikan, materi yang di hasilkan peserta didik perlu di uji kebenarannya.</p> <p>guru beserta seluruh peserta didik bersama sama menyusun materi apakah jawaban yang telah dipresentasikan sudah benar. Ketika ditemukan jawaban yang kurang sesuai atau salah guru meluruskan dan memberikan penjelasan materi agar siswa mengerti pemecahan materi tersebut. Dengan begitu secara tidak langsung, siswa telah menerima materi pelajaran tanpa merasa bosan</p>
Kesimpulan	<p>Setelah semua kelompok mempresentasikan jawaban dari materi yang telah diberikan,</p> <p>Guru dan murid Bersama sama menyimpulkan hasil materi yang di sampaikan peserta didik pada saat presentasi dan tanya jawab.</p>

Tabel.2 Langkah-langkah Tindakan siklus II

Tahap Observasi Siklus II, Observasi dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan problem based learning pada materi kalimat thayyibah. Pengamatan dilakukan oleh observer (guru lain) dengan mencatat seluruh keadaan di ruang kelas dengan berbagai aktifitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktifitas guru dimuat dalam lampiran. Pada pertemuan II didapatkan hasil nilai 92 Hal tersebut

menunjukkan kesesuaian cara mengajar guru dalam menerapkan *Model Problem based learning* pada proses pembelajaran dengan kategori sangat baik.

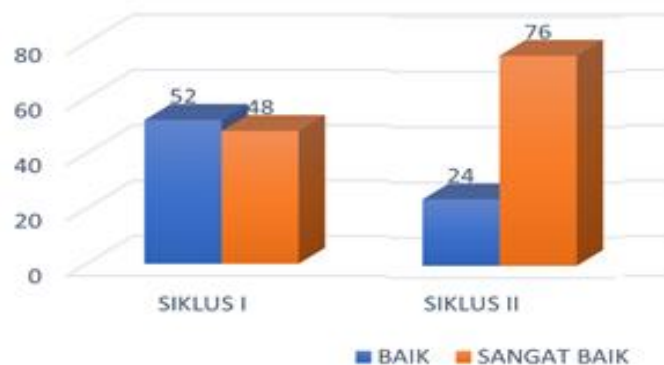


Gambar 3. Observasi Guru

Sedangkan observasi siswa dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan *Model Problem based learning* pada materi kalimat thayyibah masya allah. Pengamatan dilakukan oleh observer (guru lain) dengan mencatat seluruh keadaan di ruang kelas dengan berbagai aktifitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil observasi aktifitas siswa dimuat dalam lampiran. Pada pertemuan III didapatkan hasil presentase siswa baik adalah Baik = $(5/21) \times 100\% = 24\%$ sedangkan siswa dengan kategori sangat baik adalah Sangat Baik = $(16/21) \times 100\% = 76\%$. Hal tersebut menunjukkan kesesuaian cara mengajar guru dalam menerapkan model *Problem based learning* pada proses pembelajaran dengan kategori baik.

diagram perkembangan pengamatan observasi peserta didik



Gambar 3 Observasi siswa

Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

	Pre-Test	Post-Test	N-Gain	
Jumlah	1330	1.900	17.166	
Rata - rata	60,45	90	0.780	Tinggi

Bedasarkan tabel di atas, sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor rata-rata 60,45 Namun skor rata-rata meningkat menjadi 90 setelah dilakukan tindakan. Untuk mengetahui tingkat efektifitas penerapan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II, maka data skor siswa di analisis dengan N-Gain. Dari selisih skor rata-rata pretest dan rata-rata posttest didapatkan nilai N-Gain sebesar 0.780 dengan kategori Tinggi ($7 < =$ Tinggi). Tabel skor N-Gain siswa siklus II dipaparkan secara lengkap pada lampiran. Namun hasil posttest siklus II mencapai 100% , siswa yang mencapai KKM, di mana nilai KKM tersebut 70.

Berdasarkan analisis hasil observasi, catatan lapangan serta wawancara ditemukan beberapa kekurangan yang ada pada siklus II dan diperlukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hal tersebut dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4 : Kekurangan dan Tindakan Perbaikan Siklus II

Kekurangan	Perbaikan
1. Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan jawaban/pendapatnya di kelas	- Memberikan motifasi percaya diri - Memberikan penghargaan untuk anak yang sudah belajar menyampaikan jawaban/pendapat saat pembelajaran

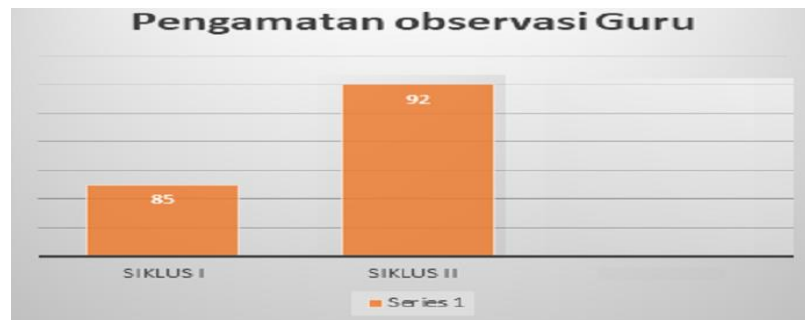
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 100 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata	48,09	71,90	90,47	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	5	12	21	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	17	9	0	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	24 %	57 %	100 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada fase B MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan.

Sedangkan untuk observasi guru, menunjukkan adanya hasil presentase kegiatan guru yang diperoleh pada siklus I dengan menerapkan model *Problem based learning* sebesar 85 dengan kategori sangat baik, sedangkan hasil persentase kegiatan guru yang diperoleh pada siklus II sebesar 92. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kegiatan guru pada siklus I ke siklus II dalam menerapkan model *Problem based learning*. Pada pertemuan II didapatkan hasil nilai 92 Hal tersebut menunjukkan kesesuaian cara mengajar guru dalam menerapkan Model *Problem based learning* pada proses pembelajaran dengan kategori sangat baik.

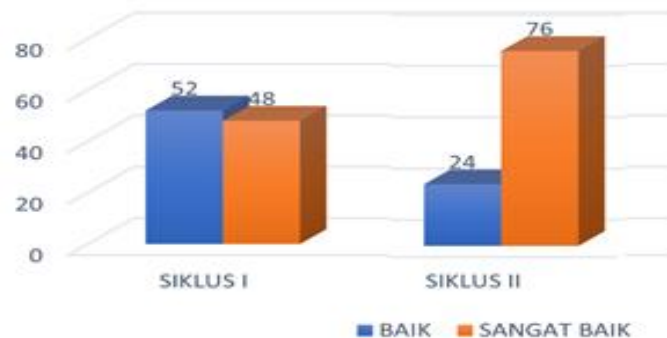


Gambar 4. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Tetapi pada pertemuan II didapatkan

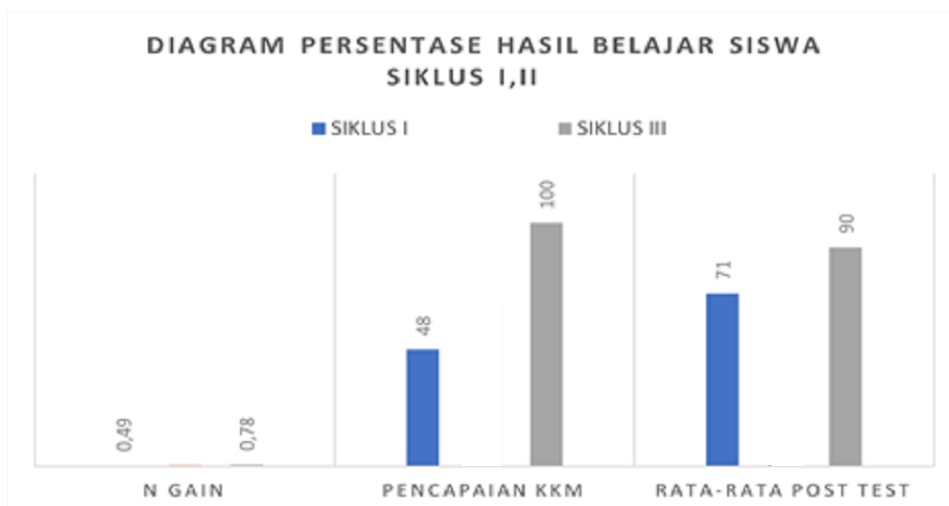
hasil presentase siswa baik adalah Baik = $(5/21) \times 100\% = 24\%$ sedangkan siswa dengan kategori sangat baik adalah Sangat Baik = $(16/21) \times 100\% = 76\%$. Hal tersebut menunjukkan kesesuaian cara mengajar guru dalam menerapkan model *Problem based learning* pada proses pembelajaran dengan kategori baik.

diagram perkembangan pengamatan observasi peserta didik



Gambar 5. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 90,47. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 21 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 100 %. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase B MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 dengan sub materi kalimat thayyibah.



Gambar 6. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran Akidah akhlak mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I.

Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas 48 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di dilaksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 100%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Nur Fitriana (2019) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum tindakan mendapat nilai rata-rata 44, peserta didik yang tuntas sebanyak 16% atau 4 peserta didik. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode Hanifida pada siklus I nilai rata-rata menjadi 67,2 peserta didik yang tuntas sebanyak 64% atau 16 peserta didik. Hasil belajar siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 81,6 peserta didik yang tuntas menjadi 84% atau 21 peserta didik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatnya hasil belajar peserta didik dari tes awal sampai siklus II.

Penelitian Siti Umdlotul Khoiroh (2022), hasil penelitiannya Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model discovery dapat meningkatkan aktifitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik. persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Problem Based Learning beserta cara penggunaan dan dampak dari penggunaan metode tersebut. Dan perbedaannya yaitu Lokasi penelitian, selain itu peneliti berfokus meningkatkan aktifitas guru dan peserta didik saja dan model penelitian peneliti dalam bentuk jurnal dan pendekatan yang digunakan juga berbeda.

Penelitian ini dirujuk pada skripsi yang dilakukan oleh Achmad Saifudin (2010) dalam penelitian yang berjudul “Upaya meningkatkan Hasil Belajar Kimia Peserta didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di MAN 12 Jakarta Barat. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Hasil penelitian tersebut dapat meningkatkan hasil belajar, serta peserta didik aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran kimia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Pembelajaran Problem based learning adalah proses pembelajaran di mana siswa diberikan sebuah materi pembelajaran, kemudian diberikan acuan bagaimana materi tersebut dapat dijadikan sebuah jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diberikan peserta didik. Selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk menemukan langkah, tahapan dan jawaban-jawaban yang dibutuhkan sampai ia menemukan sendiri.. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan penerapan model Problem based learning pada materi Asmaul Husna dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata posttest siklus I yaitu 71,9 dengan nilai ketuntasan mencapai 48%, dan nilai ratarata untuk posttest siklus II ketuntasan mencapai 100 % siswa.

Dengan demikian penerapan model Problem based learning dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Asmaul Husna karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Selain itu beberapa hal yang bisa disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan model Problem based learning mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa.
2. Penggunaan model Problem based learning mampu meningkatkan prosentase jumlah siswa yang tuntas belajar.
3. Model Problem based learning membuat siswa lebih mudah memahami materi Asmaul Husna
4. Melihat keberhasilan penerapan model Problem based learning sebagaimana di atas, guru merasa tertantang untuk lebih inovatif dan kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

H.A.R, Tilaar. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia. 1998.

Dikutip dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Cipta Media Karya Anak Bangsa. 1996.

I wayan Dasna dan Sutrisno. *Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)*, diakses 20 juli 2023 dari <http://lubisgrafura.wordpress.com>.

Standar penilaian dan Buku pelajaran sosial SD, SMP. Diakses 20 juli 2023 dari www.dikdasdk.go.id/download/standarbuku/ips.doc.

Abbas, Nurhayati. Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (problem based Instruction) dalam pembelajaran matematika di SMU, dalam jurnal Pendidikan dan kebudayaan Jakarta, November 2004 Tahun ke-10, No.051.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2013

- Triyanto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana. 2011
- Kunandar. *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo. 2014
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- Sudjana , Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2010
- 4 Pengertian Problem Based Learning Menurut Para Ahli. Diakses pada 20 Juli 2023, dari <https://meenta.net/problem-based-learning/>
- Latifah. *Upaya meningkatkan proses dan Hasil Belajar IPA siswa kelas 6 SD Negeri Loktabat I melalui pembelajaran berdasarkan masalah*, wordpress, diakses pada 20 Juli 2023, dari <http://latifah04.wordpress.com>
- Wiantinaisyah, dkk. *Pembelajaran melalui metode PBL dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan*. Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran. <http://wiantimultiply.com/journal/item/7/>
- Etwinia Bajung dkk. *Motivasi Belajar Terhadap Berpikir Kritis Melalui Pbl*. Rainstek, Universitas Kanjuruhan Malang.
- Waldopo. *Pembelajaran Berbasis Masalah, Sebuah Strategi Pembelajaran Untuk Menyiapkan Kemandirian Peserta Didik*. Pustekom Kemdikbud. Jakarta. Diakses pada 20 Juli 2023, dari <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/35>
- Saifudin, Achmad. *Upaya meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning* , Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah. Diakses pada 20 Juli 2023, dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21247>
- I wayan Dasna dan Sutrisno, Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Diakses pada 20 Juli 2023 dari <https://bdkdenpasar.kemenag.go.id/berita/model-problem-based-learning#:~:text=Karakteristik%20pembelajaran%20di%20atas%20menunjukkan,kecil%20berkolaborasi%20dengan%20teman%20lainnya.>
- Kelebihan dan kekurangan Model Problem Based Learning (PBL) <https://www.silabus.web.id/kelebihan-dan-kekurangan-model-problem-based-learning-pbl/>

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013

Lexy J , Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2009